

Efektivitas program pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam menghadapi tantangan era disrupsi di ra tarbiyatul banin banat 1 jetak montong

Widia Riska Fitriani¹, Nur Lailatul Azizah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
e-mail: widiariska673@gmail.com, nurlailatulazizah268@gmail.com

Kata Kunci:

Program pendidikan, karakter, era disrupsi, anak usia dini, efektivitas

Keywords:

Education program, character, era of disruption, early childhood, effectiveness

ABSTRAK

Pesatnya era disrupsi saat ini mengakibatkan banyaknya perubahan gaya hidup suatu individu sehingga menimbulkan banyak tantangan serta peluang yang beragam. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya degradasi moral terhadap anak-anak khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter menjadi peran penting dalam memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan karakter anak usia dini dalam menghadapi tantangan di era disrupsi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui data sekunder

dengan memperoleh informasi melalui beberapa sumber literatur yang relevan seperti jurnal, buku, artikel, maupun laporan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi pada penerapan pendidikan karakter memiliki beragam macam dampak yang ditimbulkan, namun seiring pesatnya era disrupsi, kita sebagai generasi bangsa harus tetap menerapkan nilai moral dan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peran guru juga perlu diperhatikan lagi agar dapat menerapkan media pembelajaran sesuai kebutuhan saja tanpa meninggalkan tanggung jawab dan peran sebagai seorang guru sehingga tetap menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan lebih luas mengenai penerapan pendidikan karakter anak usia dini.

ABSTRACT

The current rapid era of disruption has resulted in many changes in an individual's lifestyle, giving rise to many diverse challenges and opportunities. This can be proven by the large number of moral degradation of children, especially in the world of education. Thus, character education plays an important role in providing solutions to these problems. This research aims to determine the effectiveness of early childhood character education in facing challenges in the era of disruption. This research method uses descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques are obtained through secondary data by obtaining information through several relevant literature sources such as journals, books, articles and previous research reports. The research results show that the challenges faced in implementing character education have various kinds of impacts, but in line with the rapid era of disruption, we as the nation's generation must continue to apply moral values and character education in our daily lives. Apart from that, the role of the teacher also needs to be paid more attention so that he can apply learning media according to needs without abandoning his responsibilities and role as a teacher so that he remains a role model and role model for students. It is hoped that this research will be able to provide broader insight into the implementation of early childhood character education.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pesatnya teknologi digital saat ini memberikan banyak dampak perubahan-perubahan terhadap berbagai sektor khususnya sektor pendidikan, beragam macam inovasi dan teknologi dapat mengubah pola gaya hidup manusia dengan menciptakan berbagai peluang dan tantangan dalam dunia pekerjaan. Aspek pendidikan terhadap kehidupan manusia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter setiap individu sehingga mampu berkembang dan tumbuh menjadi pribadi lebih baik, selain itu pendidikan juga mampu mencetak generasi bangsa, membantu mengembangkan potensi peserta didik, serta menjadikan individu yang cerdas, kreatif, inovatif, komunikatif, mandiri, berprestasi serta memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab (Amelia, 2021).

Pembentukan karakter dapat diwujudkan secara efektif melalui implementasi budaya lembaga pendidikan yang konsisten, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah (Priatmoko, n.d.). Namun, seiring berjalannya perkembangan pembentukan karakter generasi bangsa, tentunya tidak dipungkiri oleh adanya tantangan di masa mendatang khususnya pada era disrupsi saat ini, era disrupsi dapat dilihat dan ditandai dengan adanya perubahan dari segala penjurus sektor yang diakibatkan karena maraknya teknologi digital seperti Internet of Things untuk meningkatkan pelayanan berbasis digital.

Pada era ini, telah menawarkan banyak kesempatan, peluang maupun tantangan guna mengaktualisasikan kinerja dan daya saing di masa depan dengan dukungan teknologi yang semakin canggih, efektif, serta termodernisasi di segala bidang sehingga membentuk suatu generasi muda yang hidup dengan gaya serba digital. Namun disisi lain kondisi tersebut justru memiliki dampak terhadap krisis moralitas maupun etika anak bangsa, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya generasi Z maupun milenial yang memiliki perilaku rentan terhadap kondisi seperti depresi, stress, merasa sendiri tanpa mengetahui lebih jelas terkait penyebabnya, sehingga hal tersebut tergolong sebagai ciri-ciri degradasi moral ditengah pesatnya era disrupsi (Oktafianti & Dewi, 2022).

Berdasarkan pernyataan kondisi yang sudah dijelaskan maka perlu adanya suatu program semacam pendidikan karakter guna membangun pembentukan sikap moralitas terhadap masyarakat dan bangsa, program ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai dan etika dalam pembentukan generasi yang lebih unggul. Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang harus ditanamkan pada anak-anak terutama sejak usia dini, aspek ini mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai etika meliputi kejujuran, rasa menghargai, menghormati, empati dan kerja sama sesama individu (Miswardi et al., 2021).

Mengingat usia dini merupakan masa dimana dasar perilaku atau karakter mulai terbentuk, maka aspek tersebut harus secara berulang diasah untuk memperkuat pondasi moral dan etika sehingga program pendidikan karakter dapat dianggap efektif dalam penerapannya. Selain itu, program ini diharapkan mampu berdampak terhadap peningkatan aspek pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga menghasilkan generasi bangsa yang tumbuh dengan dua keseimbangan kecerdasan

yaitu antara akademik maupun moral dan etika yang kuat. Dengan demikian melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi solusi untuk mempersiapkan pembentukan generasi emas penerus bangsa yang kuat dalam menghadapi era disrupsi dan menjadi tolak ukur sebagai pedoman serta kerangka dalam merencanakan program pendidikan karakter di masa sekarang dan masa mendatang (Budiarto, 2020).

Program pendidikan karakter anak usia dini memiliki peran penting terhadap pembentukan moralitas maupun etika yang diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga sesuatu yang diperolehnya di sekolah akan berpengaruh kepada internalisasi karakternya. Kegiatan karakter religius yang bersumber dari nilai-nilai keislaman dipandang sebagai tonggak utama dalam pembinaan moral (Hambali & Yulianti, 2018). Pernyataan tersebut senada dengan penelitian (Kemala, 2023) dimana menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki banyak perubahan yang bersifat jangka panjang baik dari segi etika, moral, kerjasama, rasa hormat, kejujuran dan lain sebagainya. Selain itu penerapan program tersebut bukan hanya berdampak terhadap moral saja namun sosial dan emosional anak juga terlibat sehingga mereka mampu menginternalisasikan interaksi terhadap sosial masyarakat serta nilai-nilai positif yang diajarkan dan diberikan.

Argumen lain juga dihasilkan dari (Anggraini, 2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus tetap dipertahankan dan dikembangkan dari waktu ke waktu, karena pada dasarnya pendidikan tersebut dilakukan untuk menjadi penopang generasi muda agar tidak terjerumus terhadap pesatnya sistem modernisasi saat ini. Kecerdasan yang dihasilkan, diharapkan bukan hanya dari segi intelektual saja, namun harapannya dapat mewujudkan aspek sosial, emosional, maupun spiritual sehingga memunculkan sikap demokratis dan rasa tanggungjawab terhadap adanya konflik atau tantangan di era disrupsi. Maka dari kedua riset yang sudah diuraikan dapat diidentifikasi bahwa program pendidikan karakter sangat efektif untuk diterapkan sejak anak usia dini, karena hal tersebut merupakan bagian dari investasi jangka panjang yang diperoleh melalui pembentukan karakter dari setiap individu serta membantu meningkatkan perkembangan holistik pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan acuan terhadap pengembangan pendidikan karakter anak usia dini serta mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi selama masa implementasi berlangsung. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi”. Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan referensi dan dikembangkan lebih lanjut serta menjadi bahan evaluasi terhadap penelitian serupa yang mengembangkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini.

Metode

Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan konsep metode dengan memperoleh data yang tidak berbentuk bilangan, pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi fenomena yang sedang dibahas yang kemudian disusun menjadi

sebuah kalimat dan dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui data sekunder dimana memperoleh informasi melalui beberapa sumber literatur yang relevan seperti jurnal, buku, artikel, maupun laporan penelitian terdahulu. Tujuan pengumpulan data tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan peneliti apabila nantinya terjadi kesenjangan informasi serta menjadikan referensi sebagai data pendukung guna mendapat lebih banyak informasi yang akurat dan terbukti keasliannya sehingga dapat memperkuat penarikan kesimpulan.

Hasil

RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak merupakan sekolah swasta jenjang pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jl. KH. Chusnan Ali, Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak memiliki jumlah peserta didik kurang lebih 61 siswa yang telah terakreditasi B. RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak memiliki metode pembelajaran cukup baik dalam penerapannya. Namun seiring berkembangnya teknologi saat ini, konsep pembelajaran di setiap lembaga tentunya harus memiliki tingkat inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya dalam pembentukan pendidikan karakter bagi anak bangsa. Dapat diketahui bahwa era disrupsi saat ini dikatakan sebagai perubahan revolusi dimana hampir semuanya aktivitas dikuasai oleh teknologi digital atau Artificial Intelligence (AI).

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak melihat kondisi dimana banyak peserta didik mereka yang sejak dini sudah dibiasakan untuk bermain gadget. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat menciptakan dampak buruk pada perilaku khususnya dalam pembentukan karakter anak yang dianggap kurang baik dalam kesehariannya. Hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu pengajar RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak mengatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki moral kurang baik sehingga berdampak buruk pada pembentukan karakter anak tersebut. Anak-anak cenderung tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, selain itu terdapat pula perilaku anak yang cenderung acuh terhadap sekitar, pemarah dan sulit diatur saat aktivitas berlangsung. Hal itu juga dikonfirmasi oleh salah satu wali murid RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak yang memberikan penjelasan bahwa hal tersebut bisa terjadi akibat seringnya anak-anak bermain gadget saat di rumah.

Teknologi digital era 5.0 merupakan hal yang dianggap cukup penting untuk dikenalkan pada anak didik kita, namun pendidikan karakter jauh lebih penting untuk diterapkan khususnya saat anak menginjak usia dini. Pendidikan karakter yang baik akan mulai terbentuk apabila telah diajarkan sejak usia dini, hal itu tentunya akan berdampak pada anak di masa depan. Dengan demikian sudah seharusnya sebagai tenaga pendidik kita mampu untuk mengajarkan konsep pembelajaran pendidikan karakter yang akan menjadi bekal anak didik kita menjadi penerus bangsa yang bermoral, berkarakter dan memiliki jiwa kepemimpinan. Pendidikan karakter anak dapat dimulai dengan memberikan contoh kecil seperti bagaimana cara menghargai orang lain, memiliki empati terhadap sesama sehingga anak akan semakin terbentuk dan memiliki kebiasaan baik dari aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Diharapkan dengan adanya program pendidikan karakter yang diimplementasikan pada RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak dapat memberikan dampak

positif bagi peserta didik serta memiliki perkembangan lebih baik mengenai karakter dari masing-masing anak.

Pembahasan

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Disrupsi

Perkembangan era disrupsi saat ini mampu menciptakan berbagai revolusi maupun perubahan di berbagai sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Maraknya era disrupsi yang menguasai segala bidang, mampu menciptakan terbentuknya inovasi baru yaitu aplikasi berbasis digital yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran dalam pendidikan. Aplikasi tersebut meliputi Massive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru, Quizizz, dan Artificial Intelligence (AI). Artificial Intelligence (AI) merupakan sistem kecerdasan buatan yang diciptakan untuk membantu individu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari sehingga dari kebiasaan tersebut dapat menimbulkan suatu peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai media utama dalam keseharian. Sedangkan media pembelajaran digital juga mampu memberikan berbagai pengalaman belajar yang menarik karena dapat disajikan secara beragam, kreatif, inovatif dan memiliki keunikan tersendiri (Suwandi, 2020). Di samping itu guru tak lagi berperan sebagai learning material provider namun lebih ke fasilitator, pembimbing, dan teladan sejati. Hal mendasar lain guru harus adaptif, kreatif, mampu berinovasi, dan kolaboratif dengan siswa. Singkatnya guru mampu memahami karakteristik peserta didiknya untuk dapat menginspirasi sekaligus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Fitriani et al., 2022).

Era disrupsi yang mampu mengubah semua aktivitas menjadi serba digital, sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah ancaman dan tantangan bagi moral anak bangsa. Hal itu dirasakan oleh salah satu lembaga pendidikan yaitu RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak dimana memiliki kurangnya moral dan pendidikan karakter yang diakibatkan seringnya berinteraksi dengan teknologi digital seperti bermain gadget. Kondisi tersebut menjadi suatu tantangan bagi tenaga pendidik karena sebagian anak kurang memiliki semangat dalam aktivitas kesehariannya, anak-anak menjadi kurang fokus dan minat dalam belajar dapat dikatakan berkurang. Saat ini sektor pendidikan juga dituntut untuk memiliki inovasi dalam model pembelajaran nya yaitu dengan menyelaraskan konsep pembelajaran dalam teknologi digital.

Konsep pembelajaran mungkin dapat dikatakan efektif apabila diselaraskan dengan teknologi digital, namun hal itu tidak bisa disamakan dengan adanya pembelajaran pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam keberhasilan untuk mencetak generasi yang bermoral sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan di era disrupsi. Pola pembentukan karakter dapat dimulai dengan proses pembelajaran, pengajaran, praktik, keteladanan maupun aktivitas yang berkelanjutan (Irsyadi et al., 2020). Berdasarkan pernyataan yang sudah dijelaskan, pendidikan karakter alangkah baiknya dapat diterapkan sejak usia dini karena pendidikan pada jenjang tersebut merupakan aspek paling kuat dalam proses pembentukan dan pengembangan potensi diri sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan nilai-nilai moral terhadap kehidupan mereka sehari-hari dan

menjadikan bentuk kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi kelangsungan hidup. Pembelajaran di sekolah juga diharapkan bukan hanya sekedar sharing mengenai ilmu pengetahuan saja, melainkan tetap diimbangi dengan pembentukan nilai terhadap kepemimpinan, sikap, karakter, dan perilaku dari setiap individu (Suryaman, 2020).

Program Pendidikan Karakter dan Pendidikan Moral

Sifat moral didefinisikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan baik atau buruknya dari setiap individu, nilai moral dapat dilihat dari cara mereka mematuhi aturan atau nilai-nilai yang berlaku. Umumnya sikap moral menggambarkan perilaku individu yang kerap menyatukan konsep pemikiran, perilaku dan sikap secara berkesinambungan (Fahdini M. A., Furnamasari F. Y., 2021). Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan (Uyun, 2023). Pendidikan moral bertujuan untuk meningkatkan kemampuan struktur kognitif anak mulai dari usia dini hingga dewasa, perilaku moral dapat dimulai dengan melakukan kebiasaan seperti menerapkan berbagai keinginan, persepsi maupun keputusan pemilihan.

Anak-anak RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak diajarkan untuk mampu dalam mengambil keputusan apakah mereka harus membantu orang yang sedang membutuhkan atau orang yang ada disekitar terlebih dahulu sehingga harapannya anak-anak mampu memahami lebih dalam terkait sikap moral yang baik. Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian (Khaironi, 2017) yang menyatakan apabila pendidikan moral mampu menumbuhkan jiwa keharmonisasian terhadap kehidupan sehari-hari apabila diterapkan sesuai aturan yang berlaku serta dapat membantu menyadarkan anak akan pentingnya pemahaman moral yang diajarkan sejak anak dalam masa usia dini. Karena pada dasarnya sikap moral tidak dapat diperoleh secara instan melainkan membutuhkan kebiasaan secara terus menerus agar sikap moral dapat terbentuk secara matang dan optimal.

Karakter merupakan sebuah watak atau perilaku yang sudah tertanam dalam diri dari setiap individu dan bersifat permanen karena merupakan bagian dari ciri khas pribadi masing-masing (Oktafianti & Dewi, 2022). Karakter seseorang dapat dilihat dari aktualisasi antara sikap dan tindakan nyata sehingga menciptakan suatu perilaku yang dapat dinilai oleh orang lain. Pendidikan karakter yang efektif merupakan pendidikan yang memperhatikan tiga aspek penting yaitu tindakan moral, perasaan moral dan pengetahuan moral, apabila dari ketiga aspek tersebut tidak dilakukan maka pendidikan karakter dinyatakan belum efektif dan optimal secara keseluruhan (Purwadhi, 2019).

Upaya dalam membangun sikap kebajikan seseorang, maka dibutuhkan suatu pendidikan dan karakter, oleh karena itu pendidikan karakter menjadi peran penting dalam pembentukan sifat dari suatu individu, karena tanpa adanya pendidikan dan karakter maka suatu individu tentunya dinilai belum cukup memiliki perilaku budi pekerti yang baik. Namun apabila suatu individu memperoleh sifat kebajikan lebih banyak maka latar belakang individu dianggap mampu memenuhi pembentukan karakter dalam aspek budi pekerti. Secara umum konsep pendidikan moral dan pendidikan karakter dapat dianggap berkesinambungan, akan tetapi sebenarnya mereka memiliki sedikit

perbedaan yang perlu kita ketahui. Pendidikan moral umumnya bersifat teoritis, sedangkan pendidikan karakter bersifat praktis dan teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan kombinasi atau gabungan dari beberapa pembentukan yang ada pada pendidikan moral.

Tantangan Yang Dihadapi Terhadap Penerapan Efektivitas Program Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pesatnya perkembangan arus digitalisasi mengakibatkan Pendidikan mengalami persaingan cukup ketat sehingga berlomba lomba untuk mengeluarkan output yang lebih baik daripada Lembaga lainnya. Salah satu tantangan yang perlu dihadapi pada masa disrupsi adalah penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan dampak yang timbulkan terhadap perilaku anak-anak, karena pada dasarnya dari kebiasaan anak-anak yang mendapatkan media pembelajaran secara digital maka mereka akan lebih banyak memiliki minat belajar secara digital dibandingkan dengan penyampaian materi secara langsung oleh guru mereka sendiri, sehingga hal tersebut memberikan dampak kurang signifikan karena peran guru semakin tidak terlihat.

Namun disisi lain walaupun era disrupsi menguasai dunia Pendidikan, peran guru tentunya masih harus tetap terampil dalam proses pengajaran, karena guru merupakan peran utama dalam penanaman moral di tengah pesatnya dunia modernisasi. Sebagai panutan, guru harus menjadi teladan bagi muridnya untuk dijadikan contoh mengenai sikap dan perilaku yang baik sehingga mampu mencetak generasi dengan budi pekerti yang sopan santun.

Konsep moral dapat mencakup berbagai aspek seperti perilaku, ucapan, interaksi dan perbuatan, sehingga dari aspek moral tersebut, kita sebagai peserta didik harus memiliki sikap kesadaran diri akan pentingnya nilai-nilai moral terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan demikian walaupun perkembangan teknologi banyak diterapkan di lingkungan sekolah, namun peran guru tetap tidak ada gantinya dan akan menjadi panutan dalam menerapkan sikap moral dalam keberlangsungan hidup, karena secara umum kunci utama Pendidikan bukanlah ilmu pengetahuan melainkan sikap moral dan nilai etika dari peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa disrupsi. Sehingga dalam pembelajarannya, guru hanya memanfaatkan teknologi digital sesuai kebutuhan saja tanpa meninggalkan kewajiban dan peran sebagai seorang guru sesungguhnya sehingga metode pembelajaran tetap optimal dan efektif dalam kesehariannya (Komalasari, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa program pendidikan karakter pada era disrupsi sangat diperlukan, khususnya pada RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak karena hal tersebut memiliki berbagai dampak dan faktor yang ditimbulkan. Penerapan pendidikan karakter juga mampu membantu peran guru RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak agar lebih maksimal dan menggunakan teknologi digital sesuai kebutuhan pembelajaran saja tanpa mengurangi peran dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Selain itu penerapan nilai moral pada RA Tarbiyatul Banin

Banat 1 Jetak juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari guna mencetak generasi bangsa yang mandiri, cerdas, dan memiliki pemikiran kritis sehingga mampu menghadapi tantangan di era disrupsi.

Pendidikan karakter sangat dianjurkan untuk mulai diajarkan sejak usia dini, karena penanaman tersebut tidak bisa menghasilkan secara instan dan perlu dilakukan secara berkala agar dapat terus tertanam dan menjadi kebiasaan di masa depan kelak. Pendidikan karakter juga mampu memberikan peningkatan terhadap perilaku positif peserta didik RA Tarbiyatul Banin Banat 1 Jetak sehingga mereka mampu mengikuti sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan seperti rasa saling menghormati, empati, saling berbagi, meningkatkan jiwa sosial dan emosional, melatih komunikasi terhadap masyarakat serta memberikan sikap toleransi terhadap sesama sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan referensi lebih lanjut terhadap penelitian serupa yang membahas mengenai efektivitas pendidikan karakter anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Amelia, W. (2021). Modul Pengantar Pendidikan: Kajian Konsep dan Teori. *Universitas Trilogi*, 1–167.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Fahdini M. A., Furnamasari F. Y., D. A. D. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(1), 9390–9394. <https://doi.org/10.62872/o8pbgk95>
- Fitriani, L., Abu Nida, A. S., & Slamet, S. (2022). [No title found]. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 6(4), 584. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.573
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. 05(02).
- Irsyadi, F. Y. Al, Priambadha, A. P., & Kurniawan, Y. I. (2020). Game Edukasi Bahasa Arab untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Kemala, R. (2023). Efektivitas Program Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini di Sekolah PAUD. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i2.26>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Komalasari, E. (2019). Peran Guru Dalam Medai Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 439–448.
- Miswardi, Nasfi, & Antoni. (2021). Etika, Moralitas dan Penegak Hukum. *Menara Ilmu*, 15(2), 150–162.

- Oktafianti, M., & Dewi, D. A. (2022). Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.56393/antropocene.vii12.273>
- Priatmoko, S. (n.d.). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah*. <http://repository.uin-malang.ac.id/15792/3/15792.pdf>
- Purwadhi, P. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *Mimbar Pendidikan*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/15222>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2001, 1–12.
- Uyun, F. (2023). Penerapan Salat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang: Tinjauan Karakter Moral Thomas Lickona. 15(02). <http://repository.uin-malang.ac.id/16896/2/16896.pdf>